

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren (ponpes) merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan keberadaannya sudah menyebar keseluruh kota. Keberadaan Pondok Pesantren memiliki peranan penting dan diakui perannya dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, Pondok Pesantren yang awalnya berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dituntut berinovasi untuk meningkatkan perannya bagi kemaslahatan umat. Salah satu bentuk inovasi nyata yang telah dilaksanakan oleh ponpes adalah terbentuknya Koperasi Pondok Pesantren atau yang biasa dikenal dengan sebutan Kopontren.

Keberadaan koperasi di pesantren-pesantren bukan hanya berfungsi membantu ekonomi Pesantren, akan tetapi juga membantu ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren serta sebagai pembinaan untuk membentuk kader-kader ekonom Islam yang siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak sekali Pondok Pesantren diseluruh penjuru negeri ini yang tumbuh dengan pesat, baik dari Pondok Pesantren yang bermodelkan salafiyah ataupun Pondok Pesantren dengan gaya modern. Untuk mencukupi kebutuhan material, tidak sedikit dari Pondok Pesantren di Indonesia ini melakukan berbagai variasi diantaranya adalah dengan mereka menyediakan sebuah toko kecil untuk memenuhi kebutuhan para santri dan hasil penjualan tersebut digunakan untuk kepentingan Pondok Pesantren baik dalam pembangunan ataupun yang lainnya.

Bahkan dengan majunya ilmu pengetahuan banyak Pondok Pesantren mendirikan koperasi-koperasi kecil untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Koperasi Pondok Pesantren merupakan pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya ialah masyarakat pesantren baik yang berada didalam maupun diluar pondok (Syarbani, 2012) . jadi secara organisasi kopontren tidak hanya merupakan organisasi yang menggunakan sistem ekonomi sosial akan tetapi juga mempunyai dimensi relegi yang terintergalistik dengan kegiatan-kegiatan individu (anggota) yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial melalui usaha-usaha bersama dan saling membantu dalam amanah yang berdasarkan akidah-akidah agama untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan inovasi baru pada masa-kemasa pada Kopontren tersebut.

Koperasi Pondok Pesantren sebagai praktik kewirausahaan pada Pondok Pesantren dinilai mampu memberdayakan ekonomi masyarakat sosial disekitarnya dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang diterapkannya (Reginald, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan berkarakter islam, namun juga sebagai pembentukan awal nilai-nilai kewirausahaan serta membantu ekonomi masyarakat sekitarnya. Seperti yang dituliskan Abiyoga (2014) dalam penelitiannya tentang implementasi sifat amanah pada pengelolaan Koperasi Pesantren bahwa sifat amanah yang di terapkan pada pengelolaaan koperasi Pesantren tersebut mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk menggunakan jasa-jasa yang disediakan oleh Koperasi Pesantren.

Pada penelitian terdahulu lainnya yang berjudul “Pemberdayaan koperasi Pondok Pesantren sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri” menyatakan bahwa pendidikan sosial pada Pesantren mampu membentuk karakter-karakter yang berperilaku agamis, bahkan mampu menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang kewirusahaan sehingga bisa menjadi kekuatan ekonomi. Namun semua ini akan terbentuk dengan maksimal bila ada dukungan serta peran langsung dari pimpinan pondok, para guru, santri untuk membentuk kader-kader ekonom Islam (Sulaiman: 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan menyimpulkan bahwa kekuatan ekonomi mampu dibangun dari tingkatan bawah yaitu pada lingkungan masyarakat. Peranan pondok pesantren adalah membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya melalui inovasi untuk mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam bidang kewirausahaan, serta prinsip-prinsip syariah Islam yang diterapkan menjadi daya tarik tersendiri untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi Pesantren. Berdasarkan persepektif lainnya, perkembangan ekonomi Islam yang mulai tumbuh di Indonesia mengharuskan kita untuk menemui kembali sistem-sistem ekonomi Islam yang sebenarnya sudah berjalan di Indonesia namun belum disadari oleh masyarakat.

Rahmanti (2012) Pada penelitiannya tentang “Sebuah kajian mengapa akuntansi syariah masih sulit tumbuh subur di Indonesia” mengulas penyebab sulit tumbuh suburnya akuntansi syariah, diantara penyebabnya adalah masih banyak praktik perbankan syariah di Indonesia perlu diperbaiki berkaitan dengan syariah Islam, dan penilaian masyarakat yang menganggap akuntansi syariah dan konvensional sama serta masih rendahnya tingkat sumber daya manusia

yang profesional terkait akuntansi syariah. Kolaborasi antara peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan karakter dengan pemerintah bisa membantu perkembangan dan pertumbuhan akuntansi syariah di Indonesia. Membutuhkan waktu yang lama untuk mencetak SDM yang profesional dalam bidang akuntansi syariah melalui lembaga pendidikan pondok Pesantren karena untuk memperoleh SDM yang profesional harus melalui banyak tahapan, namun disisi lain peranan pondok Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi dengan syariah Islam pada masyarakat bisa dilakukan sejak sekarang bahkan pada saat sebelum-sebelumnya.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak Pondok Pesantren untuk membentuk Koperasi Pondok Pesantren yang lebih dikenal sebagai Kopontren ini membuahkan hasil, dengan kreatifitas para guru dan santri banyak dari pondok Pesantren yang bisa memenuhi kebutuhannya. Beberapa penelitian terdahulu tentang Koperasi Pondok Pesantren membahas tentang peranan Kopontren terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya. Namun ada beberapa hal yang tertinggal dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan adanya Kopontren justru meninggalkan banyak pertanyaan bagaimana cara mereka mengelola usaha sehingga mencapai hasil yang mereka inginkan, dengan minimnya SDM dan pengetahuan pengelolaan dan pertanggungjawaban yang sederhana mereka tetap melakukan pertanggungjawaban karena sumber daya yang mereka kelola milik orang banyak.

Koperasi Pondok Pesantren ditengah-tengah persaingan ekonomi kompetitif, Koperasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan masih mampu dan bisa mengembangkan dan meningkatkan hasil usahanya dari waktu-kewaktu,

sehingga komitmen maju dan semakin maju terus berkembang sesuai tuntutan pasar yang ada.

Hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang peneliti melakukan penelitian tentang Kopontren, dan penelitian ini difokuskan terhadap pengelolaan dan pelaporan pertanggungjawaban laporan keuangan yang dimiliki oleh Kopontren. Sesuai dengan berkembangnya akuntansi syariah di Indonesia, peneliti ingin menyandingkan pelaporan pertanggung jawaban Kopontren yang sederhana dengan penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK Syariah 101. Laporan keuangan bukan hanya sebagai laporan pertanggungjawaban terhadap pihak berkepentingan, melainkan sebagai media informasi untuk banyak pihak khususnya untuk kelangsungan usaha pada Kopontren itu sendiri. Terciptanya kolaborasi peranan antara koperasi Pondok Pesantren dengan pemerintah terkait akuntansi syariah memungkinkan adanya jalan-jalan baru untuk membumikan akuntansi Islam di Indonesia sebagai pendukung penting perkembangan ekonomi Islam dan pentingnya akuntansi syariah untuk Kopontren.

Khasan (2015) dalam penelitiannya menyampaikan evaluasi terhadap laporan keuangan itu dibutuhkan, khususnya untuk disandingkan dengan standar akuntansi yang digunakan, dalam penelitiannya tentang evaluasi atas penyusunan laporan keuangan dalam kaitannya dengan ketentuan PSAK. 27 tentang pengkoprasian (studi kasus pada primer Koperasi Kepolisian Resort Kediri) bahwa evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan diperlukan karena koperasi menjadi wadah pembangun ekonomi Indonesia, standar akuntansi Indonesia di susun dalam PSAK oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

dengan tujuan pengelolaan dan pertanggungjawaban yang benar sehingga mampu mencapai target ekonomi Indonesia.

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas dana syirkah temporer, ekuitas, penghasilan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti mengangkat objek penelitian tentang Koperasi Pondok Pesantren yang berfokus pada pengelolaan laporan keuangan dan menggandengkannya dengan standar akuntansi syariah. Peneliti menetapkan objek studi pada kopontren yang berada di daerah Madura yaitu Koperasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, peneliti menetapkan studi pada Kopontren tersebut karena pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu pondok Pesantren besar dan memiliki beberapa unit usaha dibawah naungan Kopontren. Dan Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembahasan “Realita Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Dari Perspektif Akuntansi Syariah” (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi bahasan penelitian ini adalah bagaimana penyajian laporan keuangan sebagai informasi bagi semua pihak yang berkepentingan melalui perspektif akuntansi syariah pada PSAK 101.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian pelaporan laporan keuangan pada Kopontren yang ada pada Pesantren khususnya dari perspektif akuntansi syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk akademisi

Kami berharap penelitian ini dapat menjadi jendela baca dan memberikan manfaat pada pembaca khususnya tentang perkembangan akuntansi syariah yang meliputi banyak elemen-elemen sosial kehidupan.

2. Manfaat untuk praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi cerminan dan evaluasi dalam praktik-praktik akuntansi dari berbagai elemen, khususnya kalangan pondok Pesantren yang memiliki potensi besar untuk berperan mengembangkan akuntansi yang syariah.

3. Manfaat bagi masyarakat

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta sebagai cerminan bagi para pengambil kebijakan baik pemerintah dan pihak-pihak penting dalam setiap instansi, khususnya dalam perkembangan akuntansi syariah di Indonesia.